

KONVERSI MEDIA PEMBELAJARAN RASULULLAH DI ERA SOCIETY 5.0

Anida, Ahmed al Khalidi dan Muhammad Ramadhan

FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia-Bireuen

anidaaja767@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran telah ada sejak masa Rasulullah Saw. Penelitian mengkaji terkait media masa Rasulullah yang dikonversikan di masa sekarang. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (library research) mengkaji ayat, hadits dan literatur Islam yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berupa media keteladanan dari perilaku Rasulullah sendiri, tangan, lidah, jari-jari, langit dan bumi serta gunung, matahari dan bulan, gambar dan lain-lain, sehingga para sahabat hafal Al-Qur'an, faham dan menguasai kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era society saat ini media telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dimana sudah tidak ada jarak, telah mendunia yang harus pula diikuti oleh semua pendidik untuk mengakses teknologi modern tersebut dalam proses penggunaan media pembelajaran, termasuk pendidikan agama. Jika dikonversikan media pendidikan pada masa Rasulullah meskipun sudah 14 abad yang lalu masih dapat dilaksanakan oleh guru sampai sekarang dengan cara dikolaborasikan dengan perkembangan media pendidikan kontemporer, antara lain berupa grafik, bagan, tulisan, poster, peta, globe, ada juga yang diproyeksikan: video, audio, film, power point dan lain-lain yang berisi materi dan nuansa keislaman. Media pendidikan sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk memudahkan memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu "manusia sempurna".

Kata Kunci: Konversi, Media, Rasulullah Saw, Society 5.0.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. Terbukti banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah

kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Hadits memberikan keteladanan secara baik dan universal dalam pendidikan. Hadits juga merupakan rekaman peri kehidupan Rasulullah Saw. yang kemudian dibukukan dalam kitab-kitab induk Hadits yang kemudian dikenal dengan istilah *Kutub As-Sittah* (Enam kitab induk Hadits seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmizi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah).

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan Islam, hadits merupakan sumber inspirasi dan akar keteladanan, karena Rasulullah Saw. adalah seorang manusia yang dipilih Allah Swt. untuk memberi penjelasan dan teladan tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana termaktub dalam Surat Al-Ahzab (33) ayat 21. Selanjutnya sebagai sumber inspirasi dan akar keteladanan dalam dunia pendidikan Islam, Hadits sepatutnya di gali dan di elaborasi secara mendalam oleh kaum muslimin terutama praktisi dan pakar pendidikan Islam agar proses pendidikan Islam sesuai dengan garis-garis besar yang telah di *Sabda* kan dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw 14 Abad silam. Karena tanpa pengkajian yang serius-mendalam, pemahaman yang baik-benar juga pelaksanaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits mustahil tujuan dan cita-cita pendidikan Islam tercapai seutuhnya.

Pada zaman Nabi Saw sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi Saw, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah Saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, tulisan ini memaparkan praktik pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw 14 Abad yang lalu khususnya tentang alat dan media yang digunakan Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabat yang hidup di sekeliling Nabi Muhammad Saw.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian pustaka beberapa sumber seperti Al-Qur'an, Hadits, tafsir, buku digital, jurnal dan informasi lainnya berbasis internet yang berkaitan dengan media pembelajaran Rasulullah di *era society* 5.0 serta berbagai informasi terkait lain yang mendukung kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Secara bahasa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل / وسيلة) pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan. Media pendidikan adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan kepada peserta didik agar terwujud keberibadian muslim. Juga mengandung pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntut atau membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga mampu menjadi keberibadian muslim yang diridhai Allah. Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

Sedangkan Asnawir dan Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pembelajaran atau pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (intentional role), peran komunikasi (communication role), dan peran ingatan/penyimpanan (retention role). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S. An-Nahl.125).

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun

seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- b. Ekonomis
- c. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- d. Membuat peserta didik lebih siap belajar
- e. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.

Hadits Tentang Media Pembelajaran

Dalam kehidupannya, Nabi Muhammad Saw. menjadi Rasulullah Saw., juga memiliki peran sebagai pendidik yang menyampaikan dan mengajarkan risalah agama Islam yang agung. Dalam proses pengajaran tersebut Rasulullah Saw., telah menggunakan alat dan media baik berupa benda maupun bukan benda yang membantunya dalam mendidik peserta didik yang pada saat itu adalah umat Islam periode awal yang dalam istilah ilmu Hadits dikenal dengan sebutan Sahabat Nabi. Sebagai generasi emas yang telah di didik langsung oleh Rasulullah Saw., para sahabat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam.

1. Hadits Pertama: Gambar Persegi Empat

Dikisahkan tentang Rasulullah Saw. menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah Saw. menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita hubungkan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Hadits Kedua: Media Audia Visual

Hadist Nabi, artinya: Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah Saw., bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya. (HR. Imam Muslim).

Dalam hadits di atas, Nabi Saw., menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi Saw., menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak

hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi Saw.

Dari penjelasan mengenai hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Saw., menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi Saw., menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam jari itu adalah suatu kedekatan antara Nabi Saw., dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggam jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahamkan para sahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Saw.

PENUTUP

Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan, yaitu “manusia yang sempurna”. Rasulullah Saw., telah mengaplikasikan penggunaan media pendidikan ini untuk menyampaikan dan memahamkan wahyu dari Allah atau syariat Islam kepada para sahabat, berupa media keteladanan dari perilaku Rasulullah sendiri, tangan, lidah, jari-jari, langit dan bumi serta gunung, matahari dan bulan, gambar dan lain-lain, sehingga para sahabat hafal Al-Qur’an, faham dan menguasai kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan media pembelajaran dewasa ini telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, yang mana kehidupan sudah tidak ada jarak, telah mendunia yang harus pula diikuti oleh semua pendidik untuk mengakses teknologi modern tersebut dalam proses penggunaan media pembelajaran, termasuk pendidikan agama.

Media pendidikan pada masa Rasulullah meskipun sudah 14 Abad yang lalumasih dapat dilaksanakan oleh guru sampai sekarang dengan cara dikolaborasi dengan perkembangan media pendidikan kontemporer, antara lain berupa grafik, bagan, tulisan, poster, peta, globe, ada juga yang diproyeksikan: video, audio, film, *power point* dan lain-lain yang berisi materi dan nuansa keislaman. Media pendidikan sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk memudahkan memahamkan materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu “manusia sempurna”.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran.

Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, 2004. *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, Beirut: Dar alFikr.

Al-Imam al-Hafidz Abdurrahman Ahmad bin Syaib an-Nasai, 1999. *Sunan Nasai*, Beirut: Dar Ibnu Hazm.

Azhar Arsyad, 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada.

Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.

Bukhari Umar, 2012. *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Amzah.

M. Ramli, 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Banjarmasin: Antasari

Pers.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002. *Media Pengajaran*, Cet. ke-5, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-3, Jakarta: Rineka Cipta.

Umi Rosyidah, Dkk, 2008. *Active Learning dalam Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.

Abdul Halim Ibrahim dalam *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*.

Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2, dalam www.tafsir.web.id. t.t.

Al- Bukhary, *Shahih bukhari*.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,t.t.

Iqbal, Muhammad, et al. Implementation of School Culture Based of Islamic Sharia in Senior High School in the District Peusangan Bireuen. *Academic Research International*, 2014, 5.6: 304.

_____, et al. The Strengthening of Character in Boarding Schools Based Technology in Lhouksemawe, Northern Aceh Indonesia. In: *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)*. Atlantis Press, 2021. p. 682-687.

M. Ramli, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No. 23 April 2015.

Mihmidaty Ya'cub, Media Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Pengembangannya, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.

Zainal Abidin, Wawasan Hadits Tentang Alat dan Media Pendidikan, *Jurnal Ansiru PAI* Vol. 2 No. 2. Juli-Desember 2018.